

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KERTAK HANYAR
- 2) NPSN / NIS : 30300224
- 3) Tahun Berdiri : 1980
- 4) Izin Operasional : 0306/0/1/1980
- 5) Status Akreditasi : A
- 6) Koordinat : Bujur : E 114,6515 Lintang : S -3,3759
- 7) Alamat Sekolah : Jl. A.Yani Km.10,400 No.29
 - a) Kelurahan : Sungai Lakum
 - b) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - c) Kab/ Kota : Banjar
 - d) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - e) Kode Pos : 70654
 - f) Telp/ Fax. : 05114220084
 - g) E-mail : smpn1kertakhanyar90@yahoo.com
 - h) Website : -

b. Visi, misi, dan tujuan sekolah

1) Visi SMPN 1 Kertak Hanyar

“Terwujudnya sekolah yang Religius, Disiplin dan Berbudaya Lingkungan yang berlandaskan IMTAQ”

Dengan indikator

- a) Terwujudnya Warga Sekolah yang beriman dan bertaqwa
- b) Terwujudnya rasa cinta dan bangga pada sekolah, bangsa dan agama.
- c) Terwujudnya perilaku disiplin yang selalu taat pada tata tertib yang berlaku
- d) Terwujudnya budaya belajar yang berwawasan lingkungan, terhindar dari kerusakan dan pencemaran.

2) Misi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

- a) Misi yang diemban oleh SMP Negeri 1 Kertak Hanyar adalah sebagai berikut.
- b) Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama.
- c) Mewujudkan pendidikan yang bersifat intelligence, multilingual dengan menanamkan rasa cinta dan bangga pada sekolah, bangsa dan agama.

- d) Mewujudkan pendidikan pembentukan konsep kemandirian siswa (*Life Skill*)
- e) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas berlandaskan lingkungan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Mewujudkan budaya belajar sadar lingkungan (*darling*) sehingga mampu menjadi lingkungan sekolah yang asri, sehat, sejuk dan nyaman .

3) Tujuan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

- a) Menjadikan sekolah berwawasan Religius
- b) Setiap tahun kelas IX dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an
- c) Dapat prestasi akademik dan non akademik yang baik,
- d) Meningkatkan Kualitas Kelulusan.
- e) Meningkatkan Nilai Rata-Rata Nilai UN pada setiap tahunnya.
- f) Mencapai predikat sekolah bersih, sehat dan hijau

c. Guru dan siswa sekolah

1) Data guru dan staf di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Tabel 4.1. Rincian Jumlah Pegawai di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Guru/Staf	Jumlah
Guru Tetap (PNS)	28 orang
Guru Kontrak	1 orang
Guru Honor Sekolah	1 orang
Staf Tata Usaha	2 orang
Staf Honor	1 orang

Tabel 4.2. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

No	Nama	NIP	Pendidikan Terakhir	Tugas Pokok
1	Eko Nurohmat, M.Pd	196312211989021003	S2	Kep-Sek
2	Hidayah, S.Pd	197307121999032010	S1	Matematika
3	Drs. Arya Patrajaya	196205092000031002	S1	B. Indonesia
4	Hj Antung Rosita, S.Pd	196209051984122006	S1	Matematika
5	Hj. Siti Noorhayati, S.Pd	196210011983022003	S1	BK
6	Hj. Kursiah, S.Pd	196302221987032004	S1	PKN
7	Nani Ernawati, S.Pd	196310191986012006	S1	IPA
8	Masyitah, S.Pd	196409211989022002	S1	IPA
9	Hj. Hermawati, S.Pd	196403101984122003	S1	Matematika
10	Drs. H.M.E.Wahyudin	196405111988031011	S1	PKN
11	Rusdiana, S.Pd	196507151987032010	S1	B.Indonesia
12	Hj. Masniati, S.Pd	196508191988032008	S1	Kesenian
13	Nurlaila, S.Pd	196611051990032007	S1	IPA
14	Drs. Juniansyah	196611012006041007	S1	PAI
15	Gusti M. Rum. R, S.Hut	196611102005011010	S1	B.Indonesia
16	Dra. Hj. Zakiah	196806152005011007	S1	PAI
17	Sarbiah, S.Pd	197208122007012023	S1	IPA
18	Dewi Alfiah, S.Pd	197411152005012009	S1	B.Inggris
19	Ranti Deviyanti, S.Pd	197510032007012014	S1	Seni Budaya
20	Alina Nurmaini, S.Pd	197505202003122009	S1	IPS
21	Henny Sunarti, S.Pd	198007272008012030	S1	B.Inggris
22	Erlina Safitri, S.Psi	198310092010012021	S1	BK
23	Rofidah, S.Pd	198510082010012014	S1	IPS
24	Hj. Norliyana, M.Pd	198707182010012021	S2	Matematika
25	Rismahayati, S.Pd	199305182019032018	S1	Seni Budaya
26	Jeni Ari Anisa, S.Pd	199401032019032027	S1	BK
27	Baidillah, S.Pd	199503312019031007	S1	Penjaskes

2) Data Siswa

Kondisi siswa di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2021/2022 dirincikan dalam beberapa aspek, yaitu :

Tabel 4.3. Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
275	231	506

Tabel 4.4. Data Siswa Berdasarkan Tingkatan

Thn. Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX	
	Jlh. Siswa	Jlh. Romb. Belajar	Jlh. Siswa	Jlh. Romb. Belajar	Jlh. Siswa	Jlh. Romb. Belajar	Siswa	Romb. Belajar
2021/2022	184	6	175	6	147	5	506	17

Tabel 4.5. Data Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Kurikulum
			L	P	Total	
1	IX A	9	19	11	30	Kurikulum SMP 2013
2	IX B	9	18	12	30	Kurikulum SMP 2013
3	IX C	9	17	11	28	Kurikulum SMP 2013
4	IX D	9	17	13	30	Kurikulum SMP 2013
5	IX E	9	16	13	29	Kurikulum SMP 2013
6	VII A	7	16	16	32	Kurikulum SMP 2013
7	VII B	7	16	15	31	Kurikulum SMP 2013
8	VII C	7	15	15	30	Kurikulum SMP 2013
9	VII D	7	17	13	30	Kurikulum SMP 2013
10	VII E	7	17	14	31	Kurikulum SMP 2013
11	VII F	7	15	15	30	Kurikulum SMP 2013
12	VIII A	8	18	13	31	Kurikulum SMP 2013
13	VIII B	8	18	14	32	Kurikulum SMP 2013
14	VIII C	8	16	14	30	Kurikulum SMP 2013
15	VIII D	8	13	14	27	Kurikulum SMP 2013
16	VIII E	8	14	14	28	Kurikulum SMP 2013
17	VIII F	8	13	14	27	Kurikulum SMP 2013

d. Jadwal Mata Pelajaran Matematika

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berlangsung dari hari Senin sampai Sabtu, dengan sistem pembagian *shift*. Hal ini mengikuti arahan sebagaimana prosedur pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM terbatas). Pembagian jam belajar ini terbagi menjadi 3 *shift*, yaitu : (a) kelas VII dari pukul 08.00 sampai 09.00 WITA; (b) kelas VIII dari pukul 09.30 sampai 10.30 WITA; dan (c) kelas IX dari pukul 11.00 sampai 12.00 WITA, dengan catatan khusus hari Jum'at dikurang 10 menit setiap kelasnya. Dengan konversi 1 jam pelajaran adalah 30 menit, maka dalam sehari setiap kelas belajar 2 mata pelajaran. Adapun jadwal pelajaran matematika di kelas VII-F adalah pada hari Senin.

2. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2021 mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa siswa pada saat pelajaran matematika diperoleh beberapa hal yang mendeskripsikan kemampuan awal siswa yaitu :

- a. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, terutama mereka yang duduk di kursi belakang dan di dekat dinding.
- b. Sebagian siswa cukup aktif namun sebagian pembahasan mereka keluar dari ruang lingkup pembelajaran matematika
- c. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang memberikan respon, kebanyakan hanya siswa di barisan depan

Selain dari hasil observasi peneliti, data awal hasil belajar juga didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran, terkait hasil belajar siswa pada materi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu materi bilangan. Berikut ini gambaran data hasil belajar siswa kelas VII-F pada materi bilangan.

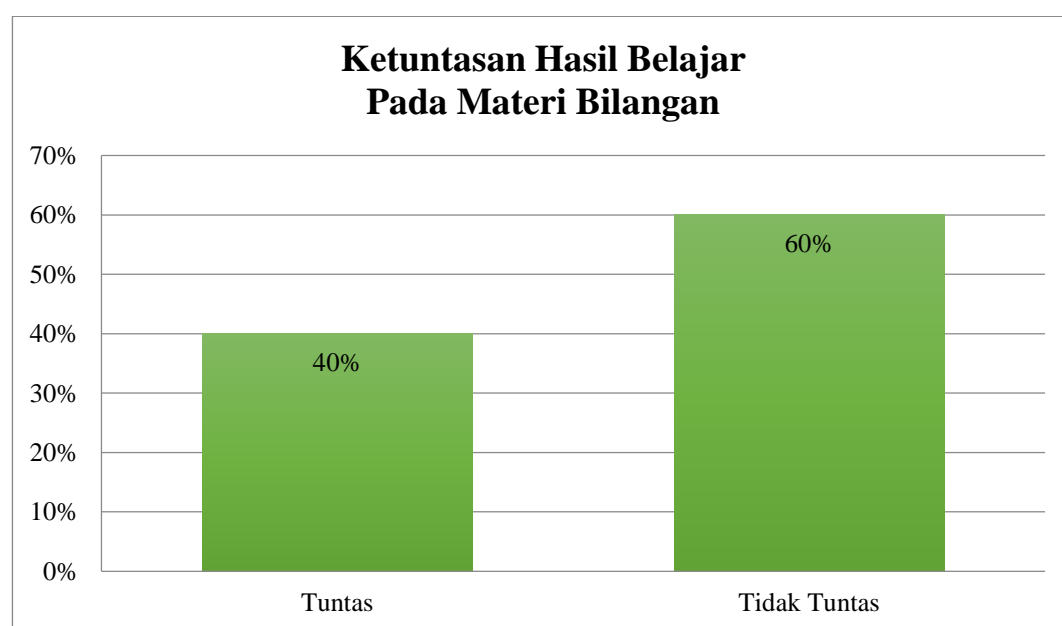


Diagram 4.1. Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Awal Siswa

Mengacu pada data di atas maka diperoleh bahwa siswa yang dapat mencapai nilai KKM (tuntas) sebanyak 40% atau sebanyak 12 siswa dari 30 siswa. Adapun siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM (tidak tuntas) sebanyak 60% atau sebanyak 18 siswa dari 30 siswa.

Selain melakukan observasi pra-penelitian di atas, sebelum mulai melaksanakan penelitian, peneliti juga mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan guna mendukung kelancaran proses penelitian mulai dari mengurus administrasi penelitian hingga ke hal-hal teknis pelaksanaan bersama dengan

pihak-pihak terkait. Persiapan lain yang diperlukan lainnya adalah membuat topi yang nantinya akan diisi nama dan kelompok yang akan digunakan pada saat penelitian berlangsung guna memudahkan peneliti dalam pemberian skor aktivitas belajar siswa. Kemudian, peneliti juga mempersiapkan *reward* yang akan diberikan di akhir pertemuan untuk siswa terbaik berdasarkan aktivitas dan hasil belajarnya, dan *reward* untuk kelompok terbaik berdasarkan aktivitas dan hasil belajarnya secara berkelompok.

3. Deskripsi Proses Pembelajaran

Model pembelajaran *small group discussion* ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 08 November 2021, pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021, dan pertemuan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021, dengan penjabaran sebagai berikut.

a. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 November 2021, bertempat di aula pertemuan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar yang biasa digunakan untuk pembelajaran gabungan. Ruangan ini setara dengan dua ruang kelas biasa yang digunakan agar tetap dapat memenuhi protokol kesehatan sebagaimana yang disyaratkan oleh aturan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada pertemuan ke-1, jumlah siswa yang hadir di kelas VII-F sebanyak 22 orang, dan yang tidak hadir berjumlah 8 orang. Kegiatan

pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan (3 menit)

Setelah bel jam pelajaran berbunyi, guru dan siswa sudah siap berada di ruang kelas (aula pertemuan). Selanjutnya guru membimbing siswa membaca do'a sebelum belajar, kemudian mengecek kesiapan siswa. Setelah itu, guru menjelaskan secara singkat terkait motivasi dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran terkait materi aritmetika sosial.

Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok yang rata-rata beranggotakan 3 orang. Masing-masing kelompok kemudian diminta untuk duduk sesuai instruksi dari guru. Lalu, guru membagikan topi ke masing-masing siswa dan meminta mereka menuliskan angka kelompok dan nama mereka disana.

2) Kegiatan Inti (25 menit)

Guru meminta seluruh siswa untuk menyimak video pembelajaran yang ditayangkan di layar proyektor yang berisi materi terkait aritmetika sosial. Video ini berupa tayangan kartun yang membahas tentang aplikasi aritmetika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan bahan bacaan dan permasalahan untuk didiskusikan masing-masing kelompok, seraya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan identifikasi tentang adanya keterkaitan antara

video dengan bahan ajar yang diberikan. Pada tahap ini, guru berperan sebagai pembimbing sekaligus fasilitator diskusi. Siswa mendiskusikan permasalahan bersama kelompoknya sambil menuliskan poin-poin jawaban mereka di kolom yang telah tersedia pada lembar diskusi kelompok.

Guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk terus memonitor jalannya diskusi agar tetap berada pada koridor pembelajaran. Siswa juga tetap diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait kendala yang mereka sedang hadapi pada saat diskusi dan mengerjakan lembar kerja kelompok.

Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas bersama-sama, namun akan diwakili oleh satu orang juru bicara. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk turut memberikan *feedback* kepada kelompok yang ada di depan, baik itu berupa komentar, pertanyaan, maupun sanggahan. Oleh karena waktu yang tersedia terbatas, maka kelompok yang maju ke depan selanjutnya adalah kelompok yang memiliki jawaban-jawaban yang berbeda saja dari kelompok terdahulu. Sehingga guru tetap dapat mengontrol jalannya diskusi agar waktu yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Guru kemudian memberikan rangkuman materi dari hasil presentasi seluruh kelompok yang telah maju ke depan, bersama

dengan siswa guru memberikan tanya jawab singkat dari hasil diskusi mereka antar kelompok.

3) Kegiatan Penutup (2 menit)

Berdasarkan diskusi yang sudah dilaksanakan, guru bersama siswa mengevaluasi pembelajaran dan menarik kesimpulan terkait materi yang dipelajari hari ini, yaitu materi harga jual dan harga beli. Selanjutnya, guru juga memberitahukan terkait materi yang akan dipelajari berikutnya, yaitu tentang untung dan rugi. Di bagian akhir pertemuan, pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam penutup.

b. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021, bertempat di aula pertemuan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Pada pertemuan ke-2, jumlah siswa yang hadir di kelas VII-F sebanyak 24 orang, dan yang tidak hadir berjumlah 6 orang. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah materi tentang untung dan rugi. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan (3 menit)

Setelah bel jam pelajaran berbunyi, guru dan siswa sudah siap berada di ruang kelas (aula pertemuan). Selanjutnya guru membimbing siswa membaca do'a sebelum belajar, kemudian mengecek kesiapan

siswa. Setelah itu, guru menjelaskan secara singkat terkait motivasi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Jumlah siswa pada pertemuan ini bertambah dari pertemuan sebelumnya. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan anggota tiap kelompoknya adalah 4 orang. Masing-masing kelompok kemudian diminta untuk duduk sesuai instruksi dari guru. Lalu, guru membagikan topi baru ke masing-masing siswa dan meminta mereka menuliskan angka kelompok dan nama mereka disana.

2) Kegiatan Inti (25 menit)

Guru meminta seluruh siswa untuk menyimak penjelasan dari guru dari tayangan slide power point yang ditayangkan melalui layar LCD proyektor. Guru juga membagikan lembar kerja kelompok dengan materi pertemuan ini yaitu tentang untung dan rugi, kemudian kelompok diminta untuk membaca materi yang telah dibagikan, sambil melakukan tanya jawab dengan siswa tentang keterkaitan materi untung dan rugi dengan materi sebelumnya yaitu harga jual dan harga beli.

Pada tahap berikutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing. Pada tahap ini, guru berperan sebagai pembimbing sekaligus fasilitator diskusi. Siswa mendiskusikan permasalahan bersama kelompoknya sambil

menuliskan poin-poin jawaban mereka di kolom yang telah tersedia pada lembar kerja kelompok.

Selama siswa bekerja, guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk terus memonitor jalannya diskusi agar tetap berada pada koridor pembelajaran. Siswa juga tetap diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait kendala yang mereka sedang hadapi pada saat diskusi dan mengerjakan lembar kerja kelompok.

Kelompok pertama yang dipilih secara acak diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas bersama-sama, namun tetap akan diwakili oleh satu orang juru bicara. Kelompok yang lain diminta untuk mempersiapkan diri. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk turut memberikan *feedback* kepada kelompok yang maju, baik itu berupa komentar, pertanyaan, maupun sanggahan. Kembali seperti pada pertemuan sebelumnya, untuk menghemat waktu maka kelompok yang memiliki jawaban yang berbeda dipersilahkan untuk maju mempresentasikan jawaban kelompoknya.

Guru kemudian memberikan rangkuman materi dari hasil presentasi seluruh kelompok yang telah maju ke depan, bersama dengan siswa guru memberikan tanya jawab singkat dari hasil diskusi mereka antar kelompok.

3) Kegiatan Penutup (2 menit)

Berdasarkan diskusi yang sudah dilaksanakan, guru bersama siswa mengevaluasi dan menyelaraskan persepsi kelompok pada saat pembelajaran dan menarik kesimpulan terkait materi yang dipelajari hari ini, yaitu materi untung dan rugi. Di bagian akhir pertemuan, pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam penutup.

c. Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021, masih bertempat di aula pertemuan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Pada pertemuan ke-3, jumlah siswa yang hadir di kelas VII-F sebanyak 24 orang, dan yang tidak hadir berjumlah 6 orang.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-3 ini merupakan pengambilan nilai tes hasil belajar mencakup materi pertemuan 1 dan 2, yaitu harga jual, harga beli, untung, dan rugi. Pelaksanaan tes ini dilaksanakan dalam waktu 25 menit dan dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *small group discussion*.

Kegiatan pendahuluan meliputi salam, do'a, dan presensi, serta sedikit arahan dan juga motivasi tentang kegiatan belajar hari ini. Setiap siswa kemudian diberikan lembar soal yang juga telah disediakan kolom untuk jawaban. Lembar soal tersebut berisi 4 butir soal berbentuk esay. Selama proses pengerjaan berlangsung, guru berkeliling untuk melihat

pekerjaan siswa. Siswa tetap diperbolehkan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih kurang dipahami terkait soal yang tersaji, meski dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas.

Setelah waktu yang ditentukan telah habis, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar soal dan jawaban yang telah dibagikan. Beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan seluruh soal juga tetap diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Setelah semua lembar terkumpul, guru memberitahukan jawaban yang benar terkait soal yang mereka kerjakan. Namun, lembar jawaban tetap dikoreksi oleh guru secara penuh.

Sebagai penutup pembelajaran, guru memberitahukan kepada seluruh siswa bahwa untuk pengumuman kelompok terbaik dan siswa terbaik akan diumumkan di grup kelas untuk menerima *reward* setelah proses penilaian selesai dilakukan guru. Kemudian, kelas ditutup dengan do'a dan salam penutup.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar maka dapat diperoleh hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Aktivitas belajar siswa

Ada 7 kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini terkait aktivitas belajar siswa, yaitu : 1) siswa memerhatikan penjelasan guru/teman saat sedang menyampaikan penjelasan dalam proses diskusi maupun

pembelajaran; 2) siswa membaca materi dan permasalahan yang diberikan mengenai aritmetika sosial; 3) siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru saat guru memberikan penjelasan terkait materi aritmetika sosial; 4) siswa memberikan komentar/tanggapan kepada kelompok lain pada saat diskusi kelas berupa pertanyaan, sanggahan, ataupun masukan; 5) siswa berpartisipasi aktif membantu kelompoknya menyelesaikan tugas dari guru; 6) siswa bersemangat melakukan diskusi kelompok; dan 7) siswa disiplin dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan 7 aspek pengamatan di atas yang kemudian telah diobservasi dengan menggunakan lembar observasi sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Siswa memerhatikan penjelasan guru/teman saat sedang menyampaikan penjelasan dalam proses diskusi maupun pembelajaran

Siswa secara aktif memerhatikan penjelasan guru dan juga siswa lain. Terlihat dari antusiasme mereka saat penayangan video pembelajaran diputar, saat guru menjelaskan, saat persentasi kelompok juga saat diskusi. Tidak berbicara pada saat guru menjelaskan materi dan sesekali menuliskan poin-poin penjelasan dari guru.



Gambar 4.1 Siswa memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran

Pada pertemuan ke-1 siswa memperhatikan guru dengan aktif, karena pembelajaran dimulai dengan sesuatu yang menarik perhatian mereka, yaitu dengan tayangan video kartun yang berisi tentang pembelajaran terkait materi aritmetika sosial. Konteks ini dilakukan untuk menarik perhatian mereka sehingga menimbulkan rasa ingin tahu karena tayangan video kartun yang ditayangkan mengisahkan kehidupan sekolah dan juga kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan tayangan

video kartun ini tentunya tidak asing bagi anak seumuran mereka, sehingga bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami sebagai pengenalan awal (*orientation*) untuk masuk ke pembelajaran. Kemudian, pada pertemuan ke-2 tayangan video digantikan oleh tayangan slide power point, sehingga siswa kembali dihadirkan sesuatu yang baru lagi, ini dilakukan agar kelas tidak terkesan monoton.

Di samping menggunakan orientasi yang menarik, kondisi tempat pembelajaran serta fasilitas yang memadai juga memberikan suasana yang kondusif untuk konsentrasi belajar. Penggunaan kelas yang luas, terlebih saat masa pembelajaran tatap muka terbatas ini juga memberikan efek lebih leluasa untuk tetap menjaga protokol kesehatan. Namun, fasilitas seperti LCD proyektor dan juga *speaker* juga sangat membantu untuk memberikan kenyamanan anak agar tetap dapat berkonsentrasi dan merasa nyaman selama belajar. Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada aspek ini di pertemuan ke-1 mencapai 93,18% dan di pertemuan ke-2 mencapai 97,92%.

2) Siswa membaca materi dan permasalahan yang diberikan mengenai aritmetika sosial

Pada aspek ini, siswa membaca materi dan permasalahan yang diberikan dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif, namun secara keseluruhan antusiasme siswa terhadap materi yang sedang dibahas cenderung tinggi. Siswa dalam kelompoknya berdiskusi mengenai materi dan permasalahan yang tersaji dalam lembar

kerja kelompok. Ada yang menuliskan di kertas lain terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah yang ada, lalu ada pula yang langsung memberi garis bawah pada materi lembar kerja kelompoknya secara langsung untuk menandai hal-hal yang dianggap penting.



Gambar 4.2 Siswa Membaca Materi dan Permasalahan dengan Kelompoknya

Berdasarkan pengamatan pada aspek ini, diperoleh persentase sebanyak 95,45% pada pertemuan ke-1 dan sebanyak 97,92% pada pertemuan ke-2.

3) Siswa menyampaikan pertanyaan atau jawaban kepada guru saat guru memberikan penjelasan terkait materi aritmetika sosial

Siswa aktif bertanya pada saat guru memberikan penjelasan materi terkait aritmetika sosial. Pertanyaan mereka disampaikan pada saat guru memberikan sesi tanya jawab setelah penjelasan tayangan video pembelajaran dan tayangan materi di slide power point, serta pada saat pelaksanaan diskusi kelompok. Selain mengajukan pertanyaan, mereka

juga aktif memberikan respon berupa jawaban saat guru melakukan tanya jawab, misal pada saat guru menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pedagang yang melakukan transaksi jual beli, lalu mereka diminta untuk menyimpulkan apakah dari permasalahan yang disajikan tersebut pedagang tersebut mendapat untung atau rugi.

Pada pertemuan ke-1 mereka masih terlihat malu untuk bertanya kepada guru dan juga masih terlihat sungkan saat memberikan jawaban. Namun pada saat pertemuan ke-2 mereka terlihat lebih leluasa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Antusias mereka dalam merespon pertanyaan dari guru cukup tinggi. Sebelumnya dari awal pertemuan ke-1, guru juga sudah memotivasi mereka untuk percaya diri dan rajin mencoba serta untuk tidak takut salah ketika menjawab, karena mereka pada tahap belajar. Meskipun pada awalnya ada siswa yang menjawab pertanyaan guru namun jawabannya kurang tepat mendapat tertawaan dari beberapa teman yang lain, mereka tetap tidak merasa jera untuk ikut menjawab pertanyaan-pertanyaan berikutnya.



Gambar 4.3. Siswa Bertanya atau Menjawab Pertanyaan Guru

Keterbatasan waktu yang ada juga mempengaruhi lamanya sesi tanya jawab dan diskusi sehingga pertanyaan dan jawaban yang diberikan juga cukup terbatas. Meskipun demikian, pada pertemuan ke-1 aspek ini dapat memperoleh persentase 75% dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 dengan memperoleh persentase 79,17%.

4) Siswa memberikan komentar/tanggapan kepada kelompok lain pada saat diskusi kelas berupa pertanyaan, sanggahan, ataupun masukan

Pelaksanaan presentasi yang dilakukan oleh kelompok setelah pengerjaan lembar kerja kelompok dilakukan dengan baik. Presentasi kelompok pertama dipilih secara acak dengan cara menjatuhkan kertas yang terdapat tulisan nama kelompok mereka sehingga setiap kelompok sejak awal diminta untuk bersiap.

Kelompok pertama yang maju mempresentasikan hasil pekerjaan mereka ke depan kelas secara bersama-sama diwakili oleh satu orang juru bicara. Guru akan mengarahkan jalannya diskusi antarkelompok ini, sehingga kelompok yang lain akan diminta memberikan respon balik atas hasil presentasi dari kelompok yang maju. Beberapa kelompok memberikan respon yang berbeda-beda, ada yang memberikan pertanyaan, ada juga yang memberikan sanggahan karena hasil pekerjaan mereka dengan kelompok di depan berbeda.

Kelompok yang berbeda jawabannya akan diminta juga untuk mempresentasikan jawaban mereka. Hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu karena waktu yang tersedia terbatas. Sehingga

hanya beberapa kelompok yang diambil secara garis besar dilihat dari hasil pekerjaan mereka yang melakukan presentasi.



Gambar 4.4. Siswa Pada Saat Melakukan Presentasi Kelompoknya

Pada pertemuan ke-1 persentase aktivitas belajar siswa pada aspek ini sebanyak 45,45% dan pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan menjadi 58,33%.

5) Siswa berpartisipasi aktif membantu kelompoknya menyelesaikan tugas dari guru

Tugas yang diberikan dalam lembar kerja kelompok diselesaikan bersama-sama oleh kelompok masing-masing. Selama pengerjaan, guru terus memonitor setiap kelompok agar tetap aktif dalam kelompoknya. Melalui masalah yang disajikan, siswa akan diarahkan untuk menemukan penyelesaian.



Gambar 4.5. Siswa Berkelompok Mengerjakan Tugas dari Guru

Pada pertemuan ke-1, kelas dibagi menjadi 7 kelompok dengan 3 orang anggota kelompok pada setiap kelompoknya, kecuali kelompok 1 yang beranggotakan 4 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan secara acak dengan cara berhitung, sehingga tidak ada kecenderungan antarsiswa, hal ini dilakukan agar menumbuhkan jiwa sosial mereka untuk berinteraksi satu sama lain.

Kemudian pada pertemuan ke-2, kelas dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota sama rata yaitu 4 orang. Terjadi perubahan anggota kelompok dari kelompok sebelumnya. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

- a) Jumlah siswa yang hadir mengalami peningkatan jumlah dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke-1 jumlah siswa yang hadir ada 22 orang, kemudian pada pertemuan ke-2 jumlah siswa bertambah sebanyak 2 orang menjadi 24 orang.
- b) Meningkatkan jiwa sosial siswa sebagaimana latar belakang penelitian ini. Dengan adanya perubahan anggota kelompok siswa dapat berinteraksi satu sama lain tidak hanya pada kelompok yang monoton.
- c) Refleksi dari pertemuan sebelumnya (pertemuan ke-1). Meskipun jumlah anggota dalam kelompok bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab tidak selesainya tugas, di samping juga adanya faktor keterbatasan waktu yang ada. Namun hal ini dapat diusahakan untuk diperbaiki dari refleksi pada pertemuan sebelumnya.

Dengan demikian, ketercapaian aktivitas pada aspek ini yaitu 68,18% pada pertemuan ke-1 dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 menjadi 81,25%.

6) Siswa bersemangat melakukan diskusi kelompok

Semangat siswa dalam diskusi terlihat sejak awal pembelajaran, seperti pada saat dibentuknya kelompok baru yang belum mereka ketahui sama sekali dengan teman mana saja mereka akan bergabung. Mereka aktif dan sangat antusias mencari kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk bersama-sama dengan guru, mereka dengan cepat membentuk kumpulan kelompoknya dan mengikuti arahan dari guru untuk menyesuaikan posisi duduk sehingga tertata dengan rapi.

Secara tertib mereka duduk mengikuti instruksi dari guru, walaupun pada pertemuan ke-1 beberapa orang terlihat kebingungan dan canggung untuk bergabung dengan teman kelompoknya. Hal ini karena mereka terbiasa belajar secara individu pada saat pembelajaran daring yang sudah berlangsung cukup lama, dan mereka juga merupakan siswa-siswa baru yang baru bertemu setelah pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini. Pada pertemuan ke-2, mereka sudah tidak lagi merasa canggung untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing, dengan cepat mereka duduk di posisi kelompoknya siap memulai pelajaran.



Gambar 4.6. Siswa Pada Saat Awal Duduk Berkelompok

Berdasarkan pertemuan ke-1 dan ke-2 secara berturut-turut diperoleh persentase 84,09% dan 97,92%.

7) Siswa disiplin dalam menyelesaikan tugas kelompok

Pada pertemuan ke-1, dari 7 kelompok yang ada, 4 kelompok belum dapat menyelesaikan tugas kelompoknya secara keseluruhan. Sehingga, dilakukan perubahan jumlah anggota pada kelompok yang dimaksudkan untuk mempercepat pengerjaan tugas kelompok agar selesai tepat waktu. Kelompok baru yang dibentuk lebih besar anggotanya yaitu 4 orang. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada aspek ke-7 ini setelah pembelajaran pada pertemuan ke-2, 5 dari 6 kelompok yang ada dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Maka dari hasil observasi tersebut, diperoleh persentase pada aspek ini 70,45% pada pertemuan ke-1 dan meningkat menjadi 91,67% pada pertemuan ke-2.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh aktivitas belajar mengalami peningkatan dari pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2. Persentase skor rata-rata seluruh indikator pada pertemuan ke-1 yaitu 75,97% mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 menjadi 86,31%. Dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2 yaitu 86,31% maka nilai ini berada pada kategori $\geq 75\%$. Dengan demikian, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berada pada kategori aktif.

b. Hasil belajar siswa

Pelaksanaan tes hasil belajar dilaksanakan pada pertemuan ke-3 yaitu pada tanggal 15 November 2021 dan dilaksanakan di ruang kelas (aula pertemuan). Tes ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator pada materi aritmetika sosial. Ada 3 indikator besar yang dijabarkan menjadi 7 indikator yang kemudian diwakili oleh 4 soal berbentuk uraian (essay). Keberhasilan tersebut dilihat melalui ketuntasan perorangan dalam mencapai KKM dan ketuntasan secara klasikal.

Dengan demikian diperlihatkan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan yang selanjutnya diperlihatkan persentase indikator yang berhasil dicapai oleh siswa melalui tes hasil belajar yang telah dilaluinya. Adapun 7 indikator tersebut, yaitu : (a) menentukan nilai harga jual; (b) menentukan nilai harga beli; (c) menentukan besarnya untung; (d) menentukan besarnya

rugi; (e) menentukan persentase keuntungan; (f) menentukan persentase kerugian ; dan (g) menganalisis suatu masalah kontekstual terkait untung atau rugi.



Gambar 4.7. Pelaksanaan Tes Hasil Belajar

Pada tes hasil belajar ini, 19 dari 24 siswa yang mengikuti tes hasil belajar mendapat nilai tuntas yaitu masuk pada rentang ≥ 75 . Dengan skor perolehan tertinggi yang diraih siswa bernilai 100 dan skor terendah yang diraih siswa bernilai 45. Berikut ini diperlihatkan diagram ketuntasan tes hasil

belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial.

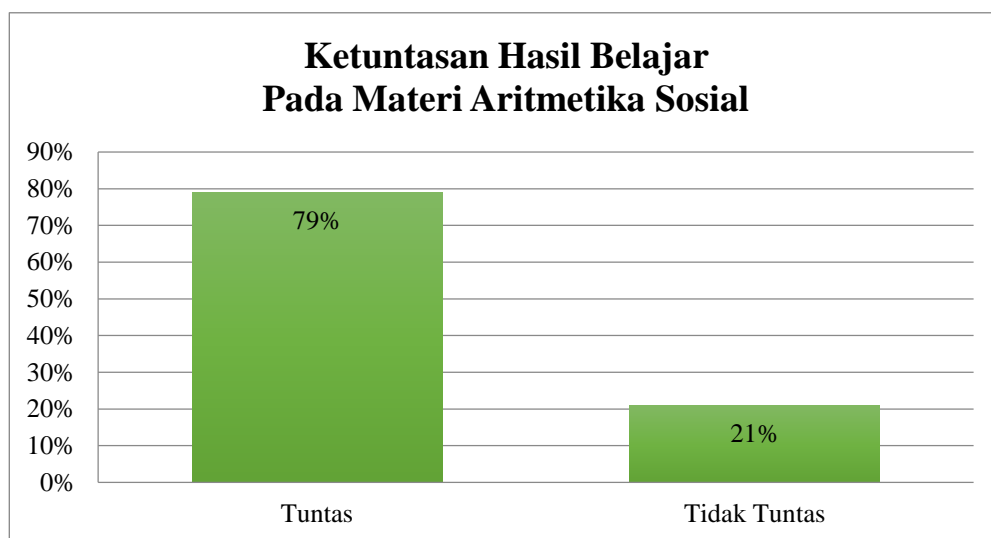


Diagram 4.2. Ketuntasan Hasil Belajar Pada Materi Aritmetika Sosial

Selanjutnya, berdasarkan hasil belajar di atas, dapat diketahui lebih lanjut terkait ketercapaian setiap indikatornya berdasarkan skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal yang mewakili indikator tes hasil belajar yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Perolehan Skor Tes Hasil Belajar Siswa

Nomor Presensi Siswa	Butir Soal						Total Skor
	1	2	3	4			
				a	b	c	
1	-	-	-	-	-	-	-
2	15	10	20	20	10	5	80
3	15	15	5	15	10	10	70
4	20	15	20	20	10	5	90
5	20	15	15	20	10	0	80
6	-	-	-	-	-	-	-
7	10	20	20	20	10	5	85
8	-	-	-	-	-	-	-
9	20	10	0	10	5	0	45
10	15	15	20	20	10	5	85

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa persentase ketercapaian indikator tertinggi adalah pada butir soal nomor 1 yaitu 88,54%, tingkat persentase tertinggi ini adalah kemampuan siswa dalam menentukan nilai harga jual. Lalu untuk persentase terendah, yaitu pada butir soal 4.c tentang kemampuan siswa dalam menentukan persentase keuntungan sebanyak 64,58%. Selanjutnya ketercapaian indikator tersebut dirincikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7. Persentase Ketercapaian Per Indikator

Indikator Utama	Indikator Soal	No. Soal	Persentase
Menentukan nilai dari harga jual dan harga beli	Menentukan nilai harga jual	1	88,54%
	Menentukan nilai harga beli	2	65,63%
Menentukan nilai untung dan rugi	Menentukan besarnya rugi	3	75,00%
	Menentukan persentase kerugian		
	Menentukan besarnya untung	4b	85,42%
	Menentukan persentase keuntungan	4c	64,58%
Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan harga jual dan harga beli, beserta kondisi untung dan ruginya	Menganalisis suatu masalah kontekstual terkait untung atau rugi	4a	80,21%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat penguasaan materi secara keseluruhan pada seluruh indikatornya lebih dari 50%. Hal ini berarti pada tiap-tiap indikator lebih dari setengah bagian dari kelas menguasai materi aritmetika sosial tentang harga jual, harga beli, untung dan rugi. Adapun 2 indikator yang tingkat ketercapaiannya masih berada di bawah persentase

75% yaitu pada butir soal nomor 2 dan 4.c. Meskipun tidak semua indikator mencapai persentase 75% atau lebih. Namun, terhitung dari persentase rata-rata indikator yang ada pada tabel 4.6 bernilai 76,88%, yang berarti menurut persentase rata-rata indikator tersebut ketercapaian indikator secara keseluruhan pada pembelajaran aritmetika sosial menggunakan model pembelajaran *small group discussion* sudah melebihi 75%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan dan dideskripsikan, aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial termasuk dalam kategori aktif. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken Fathia Saraswati (2018) yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018” menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek tahun ajaran 2017/2018 meningkat setelah diterapkan metode *small group discussion*, yaitu dari 58,80% pada siklus I menjadi 85,22% pada siklus II. Kemudian, hasil penelitian ini juga relevan dengan yang dilakukan oleh Rani Mahardika yang berjudul “Penerapan Model

Pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2019/2020 yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar mengalami peningkatan yaitu dari siklus I persentase aktivitas belajar siswa adalah 23,17 dan pada siklus II persentase aktivitas belajar menjadi 65,38%.

Adapun aktivitas yang diamati dalam penelitian ini yaitu memerhatikan penjelasan guru/teman saat sedang menyampaikan penjelasan dalam proses diskusi maupun pembelajaran, membaca materi dan permasalahan yang diberikan mengenai aritmetika sosial, menyampaikan pertanyaan kepada guru saat guru memberikan penjelasan terkait materi aritmetika sosial, memberikan komentar/tanggapan kepada kelompok lain pada saat diskusi kelas berupa pertanyaan, sanggahan, ataupun masukan, berpartisipasi aktif membantu kelompoknya menyelesaikan tugas dari guru, bersemangat melakukan diskusi kelompok, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas kelompok. Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Persentase Ketercapaian Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial

No.	Indikator yang diamati	Persentase tiap indikator (%)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siswa memerhatikan penjelasan guru/teman saat sedang menyampaikan penjelasan dalam proses diskusi maupun pembelajaran	93,18%	97,92%
2	Siswa membaca materi dan permasalahan yang diberikan mengenai aritmetika sosial	95,45%	97,92%
3	Siswa menyampaikan pertanyaan atau jawaban kepada guru saat guru memberikan penjelasan terkait materi aritmetika sosial	75,00%	79,19%
4	Siswa memberikan komentar/tanggapan kepada kelompok lain pada saat diskusi kelas berupa pertanyaan, sanggahan, ataupun masukan	45,45%	58,33%
5	Siswa berpartisipasi aktif membantu kelompoknya menyelesaikan tugas dari guru	68,18%	81,25%
6	Siswa bersemangat melakukan diskusi kelompok	84,09%	97,92%
7	Siswa disiplin dalam menyelesaikan tugas kelompok	70,45%	91,67%
Persentase skor rata-rata seluruh indikator		75,97%	86,31%

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh aktivitas belajar terus meningkat dari pertemuan ke pertemuan berikutnya. Persentase skor rata-rata setiap indikator yang diukur mengalami peningkatan dari pertemuan 1 dengan pertemuan 2. Perubahan hasil yang meningkat ini juga terkait dengan adanya perubahan anggota kelompok yang lebih heterogen pada saat pertemuan ke-2. Pada pertemuan ke-1, pembagian kelompok bersifat *random* (acak) tanpa ada aturan penggolongan khusus, namun setelah melihat hasil dari observasi aktivitas masing-masing siswa pada pertemuan ke-1, maka tinggi rendahnya minat belajar

siswa dapat dilihat dari tingkat persentase aktivitas belajar per individu. Kemudian, pada pertemuan ke-2 peneliti melakukan perombakan susunan anggota kelompok yang masih dilakukan secara acak namun bersifat lebih heterogen daripada pertemuan sebelumnya, sehingga siswa dengan minat belajar yang tinggi dapat memotivasi siswa yang minat belajarnya rendah, dan siswa dengan minat belajar rendah dapat termotivasi dengan siswa yang minat belajarnya tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati, hal ini juga membawa perubahan yang baik dalam meningkatnya aktivitas belajar siswa dari pertemuan sebelumnya.

Pada indikator pertama, siswa memerhatikan penjelasan guru/teman saat sedang menyampaikan penjelasan dalam proses diskusi maupun pembelajaran mengalami peningkatan dari 93,18% menjadi 97,92%. Indikator kedua, siswa membaca materi dan permasalahan yang diberikan mengenai aritmetika sosial dari persentase 95,45% menjadi 97,92%. Indikator ketiga, siswa menyampaikan pertanyaan atau jawaban kepada guru saat guru memberikan penjelasan terkait materi aritmetika sosial, meningkat dari persentase 75,00% ke persentase 79,19%. Indikator keempat, siswa memberikan komentar/tanggapan kepada kelompok lain pada saat diskusi kelas berupa pertanyaan, sanggahan, ataupun masukan, meningkat dari persentase 45,45% menjadi 58,33%. Indikator kelima, siswa berpartisipasi aktif membantu kelompoknya menyelesaikan tugas dari guru meningkat dari 68,18% menjadi 81,25%. Indikator keenam, siswa bersemangat melakukan diskusi kelompok dari persentase 84,09% menjadi 97,92%. Dan

indikator ketujuh, siswa disiplin dalam menyelesaikan tugas kelompok meningkat dari 70,45% menjadi 91,67%.

Berdasarkan pengamatan pada keseluruhan indikator pada pertemuan 1, persentase tertinggi berada pada indikator kedua, yaitu siswa membaca materi dan permasalahan yang diberikan mengenai aritmetika sosial, hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu siswa pada materi masih tinggi karena merupakan materi baru yang mereka temui dan belum pernah mereka temui saat sekolah dasar. Adapun indikator dengan tingkat keberhasilan paling rendah ada pada indikator keempat, yaitu siswa memberikan komentar/tanggapan kepada kelompok lain pada saat diskusi kelas berupa pertanyaan, sanggahan, ataupun masukan, hal ini disebabkan karena siswa masih belum percaya diri dan terkesan masih malu sebab bertemu dengan guru baru, selain itu keterbatasan waktu yang menjadikan terbatasnya alokasi waktu pada tahap ini, sehingga komentar atau tanggapan yang diberikan jumlahnya juga terbatas.

Adapun berdasarkan pengamatan pada keseluruhan indikator pada pertemuan 2, persentase tertinggi berada pada indikator pertama, yaitu siswa memerhatikan penjelasan guru/teman saat sedang menyampaikan penjelasan dalam proses diskusi maupun pembelajaran, hal ini didukung oleh rasa ingin tahu siswa yang mulai meningkat dan fokus siswa yang masih tinggi karena awal pembelajaran. Adapun indikator dengan tingkat keberhasilan paling rendah juga berada pada indikator keempat seperti pertemuan 1, hal ini juga disebabkan karena keterbatasan waktu yang ada, meskipun pada pertemuan 2 ini mengalami peningkatan persentase karena siswa sudah cukup percaya diri untuk memberikan

komentar maupun tanggapannya, beberapa siswa yang mengangkat tangan tidak sempat memberikan tanggapannya karena waktu yang terbatas.

Maka, dari persentase per indikator tersebut, kemudian didapatkan persentase skor rata-rata seluruh indikator yaitu dari 75,97% pada pertemuan 1 dan 86,31% pada pertemuan 2. Dengan demikian baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2, proses pembelajaran termasuk ke dalam kategori aktif karena telah memenuhi standar keberhasilan pembelajaran yaitu sudah melebihi 75%.

Adanya perbedaan aktivitas belajar yang cukup signifikan dengan penerapan model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial ini berkaitan erat dengan ciri khas dari model ini, yaitu diskusi. Pada saat observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti, siswa cenderung kurang aktif karena mereka terbiasa belajar secara mandiri saat pembelajaran daring. Pada saat penelitian di pertemuan ke-1, mereka secara perlahan mulai membuka diri untuk melakukan aktivitas belajar mereka yang terlihat pada saat diskusi, meskipun beberapa masih menutup diri dari kelompoknya. Namun, pada saat pertemuan ke-2 diskusi menjadi lebih hidup, hal ini berkaitan dengan sintak *small group discussion* pada tahap pembagian kelompok yang pada pertemuan ke-2 mengalami perombakan struktur anggota kelompok dari pembelajaran sebelumnya yang mana anggota kelompok menjadi lebih heterogen. Kemudian, pada tahap diskusi setiap kelompok menjadi lebih aktif, mereka aktif memberikan pertanyaan, komentar, maupun sanggahan dengan dibantu dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Pembelajaran menggunakan model *small group discussion* pada materi aritmetika sosial ini tidak hanya menjadikan aktivitas belajar siswa menjadi aktif, namun juga memberikan efek yang baik terhadap hasil belajar mereka. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari kemampuan awal mereka. Persentase ketuntasan yang dianalisis secara klasikal berdasarkan banyaknya jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas (jumlah seluruh peserta tes) meningkat menjadi 79%, yang mana pada pembelajaran sebelumnya (sebelum penelitian) persentase ketuntasan belajar berada pada tingkat 40%. Hasil belajar siswa tersebut berdasarkan tes pada materi aritmetika sosial tentang harga jual, harga beli, untung dan rugi.

Pengelompokkan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* pada pertemuan ke-1 dan 2 pada dasarnya ditujukan tidak hanya untuk memberikan hasil belajar yang baik untuk kelompok, namun tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada individu siswa. Pengelompokkan hanya menjadi perantara mereka untuk saling belajar dan ikut mengembangkan kemampuan serta pengetahuan dengan cara memperoleh informasi dan pengetahuan sebanyak mungkin dari hasil diskusi tersebut, selain itu juga saling belajar tentang cara-cara memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, dengan demikian mereka sudah saling terlatih untuk kemudian dapat memecahkan masalahnya secara individu.

Hasil belajar siswa tersebut terlihat dari adanya perubahan dengan arah meningkat dari hasil belajar pada deskripsi awal kemampuan siswa, seperti digambarkan pada diagram berikut ini.

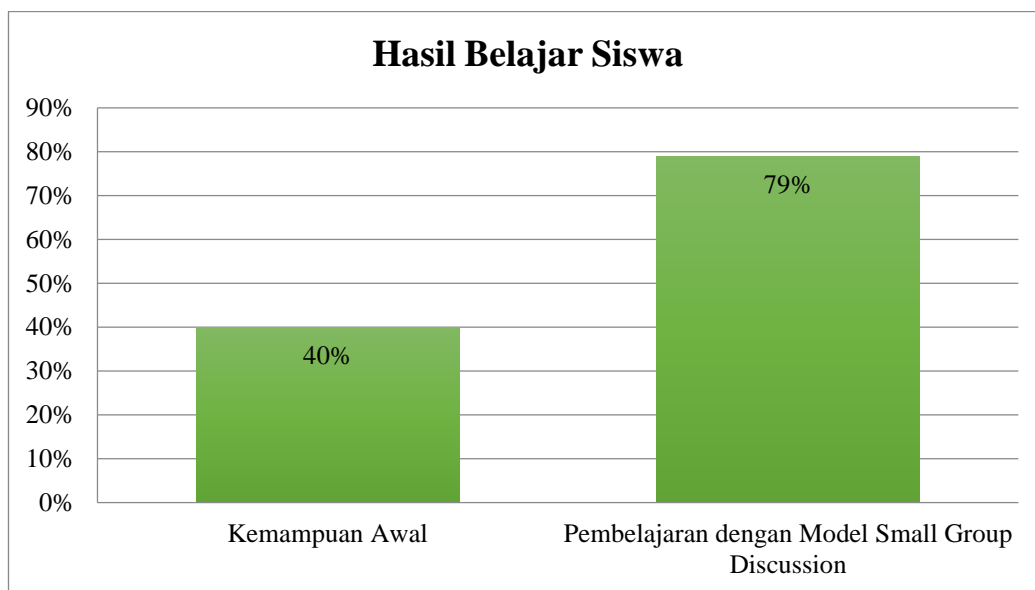


Diagram 4.3. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa model pembelajaran *small group discussion* pada materi aritmetika sosial memberikan dampak yang positif bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2021/2022, yaitu menjadikan siswa aktif dalam belajar dan juga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.